IMPLEMENTASI STRATEGI *OUTDOOR STUDY* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUNUNG AGUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Apri Revisa Putri
Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.
Dr. Sumpana, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik baik implementasi strategi outdoor study pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas V di SD Negeri Gunung Agung dan mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat terhadap implementasi strategi outdoor study dalam pembelajaran Pengetahuan Alam dan Sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara triangulasi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan guru wali kelas V di SD Negeri Gunung Agung. Uji keabsahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi strategi outdoor study dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Peserta didik kelas V di SD Negeri Gunung Agung telah dilaksanakan oleh guru dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Faktor pendukung dalam implementasi strategi outdoor study mencakup aspek internal yaitu kompetensi pedagogik guru saat mengajar, dan aspek eksternal yang mencakup sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat hanya terdiri dari aspek eksternal yaitu kondisi cuaca dan keterbatasan waktu.

***Kata Kunci**: IPAS, Outdoor study, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya (Pristiwanti, dkk, 2022: 19). Pendidikan memiliki maksud guna mempersiapkan generasi kehidupan di masa yang sekarang ini, dengan menyiapkan beberapa peluang pada saat mendesain masa depan. Oleh karenanya, pendidikan diartikan seni melanjutkan warisan serta ilmu guna menjadikannya nyata di masa depan.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 mengenai Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mempunyai tujuan supaya bisa mengembangkan potensi peserta didik. Seorang pendidik ataupun guru mempunyai peranan yang begitu penting guna mencerdaskan peserta didik.

Guru wajib dapat menjalankan pelaksanaan belajar mengajar, menumbuhkan kecakapan, kemampuan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan belajar, melaksanakan penilaian belajar, dan melaksanakan bimbingan serta memberi semangat pada peserta didik yang berada dalam kesusahan belajar. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 216 Tahun 2022 Mengenai Standar proses Pendidikan Dasar serta Menengah dalam Pasal 9 tentang pelaksanaan pembelajaran, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan pada keadaan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup untuk kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.

Hal tersebut dapat disimpulkan agar tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Menurut Violina (2023: 368) bahwa tercapainya tujuan pembelajaran dapat ditentukan melalui pelaksanaan belajarnya sendiri. Penggunaan cara pelaksanaan belajar yang tepat termasuk kunci keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri, maka wajib secara teliti dipilah guru. Semua ini bertujuan supaya peserta didik tidak sulit mengerti materi pelajaran. Guru wajib menyamakan dengan tingkat pemahaman peserta didik, karakteristik peserta didik, dan mata pembelajaran.

Memilih strategi yang kreatif dan tidak membuat bosan harus menjadi perhatian. Peserta didik nantinya menjadi mudah memahami pelajaran saat memakai strategi yang mengasyikkan. Hal ini selaras dengan pendapat Tanjung dan Namora (2022: 201) bahwa peserta didik akan bosan saat materi yang dijabarkan cukup susah, yang kemudian membuat tenaga peserta didik habis serta membuat mereka merasa kurang nyaman saat di kelas. Merujuk pada penjabaran tersebut, oleh karenanya peneliti dapat mensintesiskan bahwasanya peserta didik akan merasa bosan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peserta didik hanya fokus dengan penjabaran guru tanpa 3 melihat secara nyata materi yang sedang diajarkan.

Hal tersebut menjadikan peserta didik hanya memikirkan materinya secara abstrak, berbeda saat peserta didik melihat secara nyata serta mengamati langsung, tentu mereka akan lebih mudah mengerti makna dari pembelajaran. Menurut Rochanah (2018: 102) bahwa strategi pembelajaran *outdoor study* cocok digunakan pada peserta didik sekolah, dimana banyak di antara mereka suka sebuah hal yang berkaitan dengan alam sekitarnya. Kegiatan pembelajaran haruslah didesain sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat memacu belajar peserta didik menjadi lebih aktif serta

berpusat pada peserta didik. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Sholeh dan Aini (2023: 1687) bahwa keaktifan belajar dapat memicu peserta didik guna bernalar logis, mengimplementasikan ide serta bisa mencari solusi dari sebuah persoalan.

Berdasarkan beberapa refleksi ini, strategi *outdoor study* menjadi salah satu strategi alternatif untuk pembelajaran yang dapat melihat secara langsung, serta dapat menambah kreativitas peserta didik dan dapat menghilangkan kejenuhan, strategi ini juga merupakan langkah awal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Hasil observasi awal di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri Gunung Agung bahwa strategi *outdoor study* dinilai efektif dalam mengarahkan peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dan nyata dalam proses pembelajaran. Strategi *outdoor study* yang di implementasikan oleh guru kelas V SD Negeri Gunung Agung menjadi tahapan mengatasi sistem pengajaran yang monoton. Guru Kelas V SD Negeri Gunung Agung juga mengatakan bahwa selama pembelajaran di dalam kelas peserta didik banyak yang merasa bosan, bahkan ada yang mengantuk. Tidak hanya itu saja terkadang peserta didik juga banyak yang sibuk sendiri, memainkan alat tulis, menggangu teman yang lain bahkan ada yang bermain kursi dan juga berjalan -jalan di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah pengamatan atau analisis pada proses pembelajaran strategi *outdoor study* pada pembelajaran lPAS peserta didik kelas V SD Negeri Gunung Agung untuk mengetahui keefektifan, pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi Pendidikan

Secara umum, implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Sintya, 2020: 95).

Yunita (2022: 105) juga menyebutkan pengertian implementasi bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan,

motivasi, maupun nilai dan sikap. Serta melibatkan aktivitas yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu.

Menurut Marisyah dan Firman (2019) pendidikan adalah proses humanisasi, dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap individu. Murid, atau peserta didik, bukanlah mesin yang dapat diatur sesuka hati, melainkan generasi yang perlu kita bantu dan perhatikan dalam setiap proses perubahan menuju kedewasaan, agar mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak baik. Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang mampu melakukan aktivitas dasar seperti makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga memanusiakan manusia.

Strategi Pembelajaran *Outdoor Study*

Strategi adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri (Slameto 2013: 118). Strategi pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus partner bagi guru yang dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru yang mengalami kesulitan tertentu dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama jika materi pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Misalnya, guru ingin menjelaskan peristiwa fotosintesis pada tumbuhan guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran berupa strategi *outdoor study*. Sehingga peserta didik melihat langsung di lingkungan alam dan di perkuat dengan praktik sederhana.

Menurut Vera (2012: 16) strategi mengajar di luar kelas (*Outdoor study*) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesugguhnya yaitu alam dan masyarakat, di sisi lain mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarah para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan prilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi *Outdoor study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang berbasis pada lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan situasi nyata. Peserta didik terjun langsung melihat keadaan lingkungan sekitar dan mengamati kegiatan sosialnya.

Strategi *outdoor study* memiliki karakteristik yaitu peserta didik akan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, yang di mana peserta didik bersentuhan langsung dengan alam dengan berbagai objek nyata sebagai media utama pembelajaran (Setiawati et al., 2023). Sumber bahan pengajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas sekolah, memiliki peranan, aktifitas peserta didik lebih muncul dari pada guru, aspek

pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis konseptual.

Keunggulan implementasi strategi mengajar *Outdoor study* dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, diantara keunggulan yang di ungkapkan oleh Vera (2012: 29) tersebut adalah:

- Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkrit.
- Mendekatkan Peserta didik dengan lingkungan. 3) Mendorong motivasi belajar kepada para Peserta didik
- Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka.

Dalam strategi *Outdoor study* terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan perlu diantisipasi oleh guru, diantaranya yaitu:

- Memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak
- Memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas peserta didik.
- Peserta didik bisa saja tidak terkontrol karena tidak dibatasi oleh ruangan, berbeda dengan belajar di dalam ruangan, para peserta didik dapat dikondisikan secara sempurna dan pandangan peserta didik akan mengarah kedepan, namun tidak dengan belajar diluar kelas, para peserta didik bisa melihat kesemua arah sehingga sikapnya cenderung tidak terkontrol. Disini lah guru harus mampu mengkondisikan suasana belajar di luar kelas.

Menurut Vera (2012: 21-25) secara umum tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar di luar ruang kelas juga memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif mereka.
- Kegiatan belajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar yang bearti bagi pembentukan sikap mental peserta didik, dengan kata 18 lain mereka tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- Meningkatkan kesadaran apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- Membantu mengembangkan potensi bagi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).

Langkah-langkah strategi *outdoor study* wajib dilaksanakan saat mengimplementasikan strategi *outdoor study*, yaitu dimulai dengan persiapan, pendahuluan, pengembangan, pengimplementasian, serta penutupan. Persiapan berawal dengan membentuk kelompok serta merancang aktivitas. Langkah awal adalah pendahuluan, yaitu pelaksanaan dalam langkah persiapan. Langkah kedua adalah pengembangan, yaitu aktivitas peserta didik saat mencari solusi terhadap tugas secara berkelompok serta berinteraksi secara aktif satu sama lain guna saling memberikan argumen pada hasil aktivitas pelaksanaan belajar yang sudah dilaksanakan. Terakhir, dalam langkah penutup, guru dapat memberi tindak lanjut pada peserta didik mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Hasya, 2023). Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Tujuan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yaitu:

- Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia

dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang.

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian mengenai implementasi strategi *outdoor study* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik kelas V, dalam implementasi ini tentunya ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat nya. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ini dilakukan di kelas V pada tanggal 31 Juli dan 7 Agustus 2024, untuk mengetahui proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial menggunakan strategi *outdoor study*. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas V bapak P, dan 2 peserta didik kelas V. Wawancara ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal Agustus 2024 dan 9 Agustus 2024. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti visual untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *outdoor study* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik kelas V SD Negeri Gunung Agung, pada materi energi yang disalurkan antar makhluk hidup. Dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas V, peneliti menemukan beberapa hal yang dideskripsikan dalam pembahasan berikut.

Implementasi Strategi *Outdoor Study*

Strategi *outdoor study* adalah strategi pembelajaran yang menekankan penggunaan fakta nyata untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga dapat membantu mereka membangun pengetahuan. Menurut Astriani dan Alfahnum (2020:16), *outdoor study* dijelaskan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan keluar dari ruang kelas untuk mencari informasi dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, strategi *outdoor study* adalah pengajaran dan pembelajaran yang terjadi melalui aktivitas di luar ruang kelas.

Implementasi strategi *outdoor study* dalam konteks pelajaran IPAS merupakan inovasi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan yang muncul di dalam ruang kelas. Peserta didik yang terbiasa duduk di dalam kelas sepanjang hari untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru sering kali merasa jenuh dan bosan, terutama saat siang hari ketika konsentrasi cenderung menurun. Dengan pola pembelajaran yang monoton seperti itu, semangat belajar peserta didik bisa menurun. Menurut Putri dan Alirmansyah (2023: 19), tanda-tanda kebosanan peserta didik selama 87 pembelajaran dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi, mengantuk, berbicara dengan teman sekelas, atau bahkan berpura-pura pergi ke kamar mandi untuk menghindari kejenuhan.

Penerapan strategi *outdoor study* di SD Negeri Gunung Agung dilakukan di kebun sekolah dan lapangan sekolah. Dalam strategi ini, peserta didik terlibat dalam kegiatan pembuatan karya yang terkait dengan materi alam atau benda konkret. Proses pelaksanaan strategi *outdoor study* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk siswa kelas V meliputi beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini sejalan dengan pandangan Hayani dan Santoso (2015) tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *outdoor study*, yang melibatkan serangkaian langkah. Menurut mereka, langkah-langkah tersebut dimulai dari, tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang mencakup manajemen waktu oleh guru, dan tahap evaluasi yang meliputi diskusi tentang semua hasil pembelajaran terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran *outdoor study* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan
   i. Guru menetapkan tujuan dan rencana pembelajaran,
   ii. Guru menyiapkan tempat dan media di luar kelas
   iii. Guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas,
   iv. Guru dan peserta didik tidak boleh merasa terpaksa.

b. Tahap Pelaksanaan
   i. Ketika peserta didik meninggalkan kelas untuk belajar, guru meminta mereka berjalan dengan rapi dan teratur
   ii. Dari jarak sekitar satu meter, guru meminta peserta didik berbaris dengan teratur,
   iii. Guru menjelaskan pembelajaran
   iv. Di luar kelas, peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan guru
   v. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.

c. Tahap Evaluasi
   i. Selama fase evaluasi, guru memberi peserta didik kesempatan untuk menunjukkan kemajuan mereka
   ii. Guru tidak menggunakan kata "salah" selama kegiatan pembelajaran, tetapi menggunakan kata yang dapat menginstruksikan peserta didik untuk "mengulangi lagi" jika tidak bisa menjawab (Putri, 2023: 20). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmah (2017: 196) bahwa proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, yang berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi *Outdoor Study*

SD Negeri Gunung Agung, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi *outdoor study*, peserta didik berhubungan dengan alam/lingkungan sekitar, sehingga mereka lebih tertarik dan lebih cepat memahami materi ketika diperlihatkan langsung dengan objeknya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa respon peserta didik lebih menyegarkan, membangkitkan semangat mereka lagi, serta dapat menambah pengetahuan tentang alam sekitar. Strategi ini juga mengurangi rasa bosan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar. Mereka lebih mudah memahami dan menerima informasi, serta lebih semangat belajar. Mereka tampak sangat senang, terlihat dari antusiasme mereka saat diajak belajar di luar kelas, di mana mereka bersorak kegembiraan. Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, dan pengetahuan mereka berkembang.

Faktor pendukung dalam pembelajaran di luar kelas V SD Negeri Gunung Agung, berdasarkan poin-poin di atas, terutama terdapat pada poin 2, karena pada dasarnya adanya sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang dapat menunjang proses pembelajaran di luar kelas. Selain itu, kesadaran dari peserta didik yang memiliki semangat dan antusiasme dalam pembelajaran di luar kelas juga menjadi faktor pendukung berlangsungnya kegiatan *outdoor study*. Guru tidak akan melakukan pembelajaran di luar kelas apabila sarana dan prasarana tidak lengkap. Faktor pendukung ini menunjukkan adanya kerja sama dari seluruh pihak sekolah dalam mensukseskan strategi *outdoor study* untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu proses pembelajaran di luar kelas, terutama pada mata pelajaran IPAS. Setiap proses belajar mengajar pasti memiliki kendala, dan kendala-kendala tersebut diharapkan dapat segera diatasi.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, di antaranya adalah faktor guru, peserta didik, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Pada implementasi strategi *outdoor study* juga ditemukan beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran kegiatan, seperti terbatasnya waktu belajar yang kadang mengakibatkan proses pembelajaran terhenti. Selain itu, cuaca yangg tidak mendukung seperti panas dan hujan mengakibatkan pembelajaran dilakukan di luar kelas, memaksa guru untuk lebih ekstra dalam mengontrol dan mengawasi peserta didik agar pembelajaran berlangsung tertib dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya meliputi tempat yang luas dan sejuk, semangat yang tinggi dari peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi terbatasnya waktu, dan cuaca yang tidak mendukung. Hasil di atas merupakan data yang peneliti dapatkan dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait implementasi strategi *outdoor study* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V SD Negeri Gunung Agung sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu:

i. Implementasi strategi *outdoor study* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri Gunung Agung telah dilakukan oleh guru dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tahap perencanaan pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi yang ingin dicapai. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran, materi, strategi mengajar, sumber belajar, dan hasil belajar. Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, serta membuat perencanaan pembelajaran secara menyeluruh. Kemudian tahap pelaksanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap terakhir yaitu evaluasi, guru telah melakukan evaluasi dengan baik karena sudah menilai ketiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

ii. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *outdoor study* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri Gunung Agung meliputi aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup kompetensi atau kemampuan pedagogik guru, di mana guru mampu mengondisikan suasana belajar, membangkitkan semangat belajar peserta didik, serta memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tetap fokus mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru dan tidak bermain. Aspek eksternal mencakup sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti lokasi belajar yang nyaman dan sejuk, yang membuat peserta didik lebih mudah berkonsentrasi. Peserta didik lebih mudah memahami materi dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat yang berasal dari aspek eksternal termasuk keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *outdoor study*, karena membutuhkan waktu yang cukup lama, serta kondisi cuaca yang tidak mendukung dapat menghambat pelaksanaan *outdoor study*.

DAFTAR PUSTAKA

Hasya, Salsabila Aida. 2023. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri. Undergraduate thesis, IAIN Kedir.

Hayani, Siti, dan Budi Santoso. 2015. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar *Outdoor study* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas Xi-Ips Di Sma Negeri Se-Kabupaten Pekalongan." Edu Geography 3(8): 27–33.

Pristiwanti, D., Badariah, B. Hidayat, S. dan Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498.

Putri, Reny Diansah, Andi Suhandi, and Alirmansyah Alirmansyah. 2023. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Melakukan Variasi Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." Indo Green Journal 1(1): 18–25.

Putri, Retno Nabillah. 2023. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penggunaan Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Kelas IV Sekolah Dasar." Universitas Jambi.

Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam 09(02): 193–210.

Setyoati, J., & Watini, S. 2022. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Model Bermain 'Asyik' (Reward & Yel-Yel 'Asyik') di TK Mutiara Cemerlang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6, 2065–2072.

Sintya Anggraini, dkk. 2022. Implementasi Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Al Washliyah 42 Berastagi). Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3), 13539-13547.

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tanjung, Wisudatul Ummi, dan Dian Namora. 2022. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah

Vera, A. 2012. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor Study*). Jogjakarta: DIVA Press.

Violina, Muthia Okta, dan Hendra Budiono. 2023. "Reconnecting Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 131/Iv Kota Jambi." 6(3): 367–72. Negeri." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7(1): 199–l217